

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare termasuk gejala infeksi kesehatan yang terjadi pada masyarakat di Indonesia¹. Diare yaitu buang air besar yang frekuensinya lebih sering dari biasanya sebanyak tiga kali atau lebih perhari dan konsistensi cair². Diare apabila tidak segera diatasi dapat menjadi dehidrasi bahkan mengakibatkan kematian³.

Faktor yang mendorong terjadinya diare dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung⁴. Diare dapat diakibatkan karena bakteri, virus, malabsorpsi, alergi dan keracunan makanan atau minuman⁵. Risiko diare dari faktor sanitasi lingkungan dan perilaku diantaranya pemakaian jamban sehat, pemakaian sarana air bersih, pengelolaan sampah, dan air limbah^{6,7,8}.

Diprovinsi Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Temanggung setiap tahunnya ada Kejadian Luar Biasa (KLB) diare⁹. Kejadian diare setiap tahunnya mengalami peningkatan¹⁰. Presentase angka kejadian diare di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung pada tahun 2016 sebanyak 109,23%, sedangkan pada tahun 2017 kasus diare menduduki di peringkat ke tiga terbanyak se kabupaten, dengan presentase sebanyak 166,82%¹¹.

Kecamatan Bansari terdiri dari 13 Desa¹². Desa Bansari salah satu desa yang pada tahun 2018 pernah mengalami KLB diare pada semua umur sebanyak satu kali¹³. Kejadian diare terbanyak terdapat di Desa Bansari¹⁴. Tercatat pada tahun 2017 terdapat 146 kejadian diare dari 851 kasus yang tertangani¹⁴. Pada tahun 2018, meningkat menjadi 224 kasus diare, dengan rincian penderita diare dengan umur kurang dari lima tahun sebanyak 99 kasus dan diare dengan umur lebih dari lima tahun sebanyak 125 kasus¹⁴.

Di Desa Bansari Kecamatan Bansari cakupan akses keluarga dengan sarana sanitasi dasar, diketahui dari 1519 Kepala Keluarga yang diverifikasi, terdapat 1288KK (84,7%) menggunakan akses jamban sehat,

pengelolaan sampah 878 KK (57,8%) yang sudah memenuhi syarat, 1136 KK (74,78%) mempunyai persediaan air bersih memenuhi syarat, dan 1032 KK (67,9%) membuang limbah di saluran tertutup¹².

Hasil penelitian diketahui kejadian diare berhubungan dengan peningkatan sanitasi seperti pengelolaan air minum memenuhi syarat¹⁵ dan cuci tangan pakai sabun¹⁶. Oleh karena itu, dalam rangka mencegah dan menekan angka diare di Kecamatan bansari, terdapat beberapa program kesehatan lingkungan yang sudah dikenalkan pada masyarakat antara lain pemicuan stop buang air besar sembarangan¹⁷.

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yaitu upaya dalam rangka pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan akses sanitasi secara berkesinambungan melalui perubahan perilaku higiene dan sanitasi¹⁸. STBM terdiri dari lima pilar yaitu perilaku stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga¹⁹.

Perilaku tidak buang air besar sembarangan yaitu buang air besar di jamban sehat yang terdapat pembuangan kotoran berupa kloset dan pada bagian bawah terdapat septictank atau cubluk^{18,20}. Apabila menggunakan jamban tidak sehat, maka dapat menjadi faktor risiko untuk berkembang biaknya lalat²¹.

Mencuci tangan menggunakan sabun mempunyai waktu kritis antara lain setelah buang air besar, sebelum makan, memberi makan balita, sebelum menyiapkan makanan, setelah kontak dengan hewan¹⁹. Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh kuman penyebab diare²².

Pengelolaan air minum dan makanan merupakan perilaku pengelolaan air baku untuk minum dan makanan secara aman pada tingkat rumah tangga¹⁹. Minuman dan makanan yang tidak tertutup dapat dihinggapi lalat dan apabila dimakan oleh manusia dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti diare^{23,24}.

Mengelola sampah dilakukan dengan pengumpulan, pengangkutan,

pemrosesan, pendaaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah. Sampah secara tidak langsung dapat menjadi media penyakit bawaan vektor²⁵. Begitu juga dengan limbah cair yang tidak tertangani dapat menjadi sumber penyakit dan pencemaran lingkungan¹⁸. Ada hubungan antara sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan kejadian diare²⁶.

Faktor risiko diare adalah memasak air minum, asi eksklusif, status gizi, keberadaan alat dirumah yang kemungkinan hinggap di makanan, kepemilikan jamban sehat, kepemilikan sarana pembuangan sampah, dan kebiasaan mencuci tangan^{15,27}.

Berdasarkan survey pendahuluan pada 10 penderita diare dengan umur diatas lima tahun pada 16 Januari 2019, setelah diobservasi didapatkan hasil 5 (lima) keluarga memakai jamban sehat, 6 (enam) keluarga terbiasa cuci tangan memakai sabun sesudah buang air besar, 10 (sepuluh) keluarga memasak air sebelum dikonsumsi dan menempatkan pada wadah tertutup, 3 (tiga) keluarga menutup makanan dengan tudung saji, 2 (dua) keluarga menggunakan tempat sampah yang dilengkapi tutup dan sampah dipisah-pisahkan sesuai jenisnya, dan 4 (empat) keluarga menggunakan saluran pembuangan air limbah tertutup.

Berdasar pertimbangan di atas peneliti beranggapan perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pilar-pilar STBM yang meliputi perilaku buang air besar, perilaku cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan, pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

B. Perumusan Masalah (Identifikasi Masalah)

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

‘‘Adakah hubungan pilar-pilar STBM dengan kejadian diare di masyarakat Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung?’’

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pilar-pilar STBM dengan kejadian diare di masyarakat Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan perilaku buang air besar di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- b. Mendeskripsikan perilaku cuci tangan pakai sabun di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- c. Mendeskripsikan pengelolaan air minum rumah tangga di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- d. Mendeskripsikan pengelolaan makanan rumah tangga di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- e. Mendeskripsikan pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- f. Mendeskripsikan pengelolaan limbah cair rumah tangga di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- g. Mendeskripsikan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- h. Menganalisis hubungan perilaku buang air besar dengan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- i. Menganalisis hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- j. Menganalisis hubungan pengelolaan air minum rumah tangga dengan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung

- k. Menganalisis hubungan pengelolaan makanan rumah tangga dengan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- l. Menganalisis hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung
- m. Menganalisis hubungan pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare di masyarakat desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

- 1. Manfaat Praktis
 - a. Masyarakat dapat mengetahui faktor risiko dari diare dan cara pencegahannya
 - b. Sebagai bahan atau masukan untuk perencanaan program STBM kaitannya dengan pencegahan penyakit diare.
- 2. Manfaat Teoris

Manfaat bagi mahasiswa dan institusi sebagai acuan penelitian kesehatan selanjutnya, dengan variabel yang lebih kompleks lagi

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Desi Nurfita (2017) ²⁷	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang 2017	Kuantitatif desain cross sectional	Variabel bebas: asi, jamban, lalat, air bersih, pengetahuan Variabel terikat: kejadian diare pada balita	Ada hubungan asi, jamban, lalat dengan kejadian diare
2.	Margareth (2011) ²⁸	Hubungan Kondisi Sanitasi Total Terhadap Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Kabupaten Sumedang Dengan Cakupan Wilayah Pengembangan Metropolitan Bandung Area Tahun 2011	Kuantitatif menggunakan desain cross sectional	Variabel Bebas: Perilaku BAB, Air Minum Dan Makanan, mengelola Sampah, mengelola Limbah Cair Variabel Terikat: Diare	Ada hubungan antara kondisi pengelolaan air minum dan makanan serta kondisi pengelolaan sampah dengan diare
3.	Ambar Winarti, Suci Nurmalasari (2016) ²⁹	Hubungan perilaku buang air besar (BAB) dengan kejadian diare di Desa Krajan, Jatinom, Klaten	deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Variabel bebas : perilaku buang air besar sembarangan Variabel terikat : Kejadian penyakit diare	Ada hubungan perilaku buang air besar sembarangan dengan kejadian diare
4.	Meithyra Melvian, Surya Dharma, Evi Naria (2014) ³⁰	Hubungan sanitasi jamban dan air bersih dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan tahun 2014	deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Variabel bebas : sanitasi jamban, kualitas air Variabel terikat: Kejadian penyakit diare pada balita	Terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi jamban dengan kejadian diare pada balita terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas bakteriologis air bersih dengan kejadian diare pada balita

Perbedaan dan kebaruan penelitian dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan variabel bebas semua pilar-pilar STBM, sedangkan penelitian sebelumnya, variabel bebas hanya menggunakan sebagian variabel pilar STBM
2. Sasaran sampel yaitu masyarakat umur lebih dari 5 (lima) tahun
3. Di desa Bansari Kecamatan Bansari belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan pilar-pilar STBM dengan kejadian diare di masyarakat pada tahun 2018.



- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21

- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30

